

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan hal terpenting yang aktual sepanjang zaman terutama bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan orang bisa berbenah menjadi maju, dengan pendidikan orang bisa menyingkap rahasia ilmu pengetahuan, dan dengan ilmu pengetahuan orang bisa menjaga dan mengelola alam ini dengan baik.

Berkenaan dengan hal tersebut yakni betapa urgennya pendidikan maka pendidikan harus diformat dan ditata sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan usaha yang terencana dalam memilih strategi, isi, dan teknik pemilihan yang sesuai disamping bagaimana guru harus memainkan peran dan menerapkan ketrampilan pengelolaan.¹ Untuk itu ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan demi kelangsungan proses belajar mengajar dan tentu saja faktor yang paling dominan adalah faktor yang paling berkenaan dengan siswa, guru dan sekolah. Keterkaitan tiga aspek tersebut harus terbina dengan baik yakni setiap aspek harus bisa memainkan peranannya dan menempatkan diri sesuai dengan tanggung jawabnya. Misalnya siswa belajar dengan benar dan tentu saja keberhasilan siswa sedikit banyak ditentukan oleh

¹ Drs. Fattah Mpd, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1996),

guru yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka, guru sebagai pelaku pendidikan akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik selain dengan keprofesionalannya juga karena adanya fasilitas sekolah dan sarana penunjang kepengajaran, disamping harus ada seorang manajer yang akan menuntunnya dan mengaturnya dalam hal ini adalah kepala sekolah yang dapat melakukan planning, organising, dan controlling.

Untuk mencapai tujuan pendidikan guru tidak hanya cukup menyampaikan pelajaran, tetapi guru harus pintar-pintar menciptakan suasana belajar yang baik dalam rangka menciptakan suasana kelas yang optimal.

Bertahun-tahun para guru mengatakan bahwa problem mereka yang paling urgen adalah bukan pada pengajaran, tetapi pada masalah pengelolaan kelas, mereka menunjukkan ketidakpuasannya kepada teori-teori dan praktek lama. Banyak guru meninggalkan jabatan guru sebab gagal mengelola kelas secara sukses.² Pola dan aktifitas guru yang terpenting adalah mengelola, mengorganisasikan, mengkoordinasi usaha dan kemauan murid. Setiap murid/siswa membutuhkan bimbingan dan bantuan untuk mengenal kondisi belajar dan usaha mengidealkan kondisi belajar mereka terutama di kelas yakni dengan menjembatani segala kesenjangan antar anak didik agar tercipta rasa nyaman dan diterima kelompok bisa terwujud, hingga tergambar situasi hubungan manusiawi dalam kelas secara keseluruhan.

² DR. Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya, Usaha Nasional, tt), 13

Untuk menciptakan sesuatu yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan gairah belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bantuan pada siswa di dalam proses belajar mengajar maka diperlukan kelas yang memadai, antara kelas yang memadai harus ada keselarasan dengan usaha pengelolaan kelas yang dilakukan guru agar keduanya bisa saling mendukung untuk menciptakan suasana kelas yang optimal. Karena itu kondisi yang menguntungkan dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar yang efektif, sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif pengelolaan kelas menunjuk pada pengaturan orang (dalam hal ini peserta didik) maupun pengaturan fasilitas-fasilitas mencakup ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat.

Disamping hal-hal pokok tersebut di atas ada penunjang pokok dalam pengelolaan kelas yaitu pengorganisasian kelas yang merupakan rentetan kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang optimal.

Suasana kelas yang optimal dapat memotifasi anak didik untuk betah berada dalam kelas, kemudian senang mengerjakan segala kegiatan di kelas. Karena memotifasi anak didik adalah hal yang harus dilakukan oleh guru. Maka guru harus mengetahui cara-cara atau segala sesuatu yang dapat membuat anak didik termotifasi, contohnya dengan menerangkan kepada siswa tujuan pembelajaran dan kemudian membuatnya bersemangat untuk mempelajari

pelajaran yang diberikan guru dan senang mendiskusikannya bersama teman-teman yang lain di kelas.

Memotifasi siswa untuk menyenangi dan memahami tujuan pembelajaran adalah bukan hal mudah jika dalam kelas sudah terjadi kekacauan dan ketidakstabilan antar individu atau kelompok kelas, untuk itu terlebih dahulu guru harus menyalurkan dan menyeimbangkan kembali keadaan di kelas baik saat proses belajar mengajar berlangsung atau tidak. Jika guru betul-betul telah dapat melakukan pemecahan masalah dan kesenjangan dalam hal ini pengoptimalan suasana kelas maka sudah bisa dipastikan anak didik akan termotifasi terhadap pelajaran guru dan selanjutnya adalah akan meningkatkan prestasi mereka.

Untuk itu dalam skripsi ini kami akan mengemukakan beberapa hal yang berkenaan dengan pengelolaan kelas mengingat betapa pentingnya pengelolaan kelas bagi tercapainya proses belajar, tujuan pembelajaran dan untuk mendukung kejelasan dan keakuratan demi tercapainya target akan kami kemukakan obyek yang jelas yaitu SD NU I Trate Gresik.

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami skripsi ini maka kami perlu jelaskan beberapa kata yang mempunyai banyak makna agar terjadi kesamaan dan keseragaman dalam memahaminya. Adapun kata yang perlu kami jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dsb) yang berkuasa atau berkekuatan. (Kamus Umum Bahasa Indonesia: 1993:731). Yang dimaksud adalah adanya pengelolaan kelas yang merupakan daya yang bisa menimbulkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam.
2. Pengelolaan : Adalah menyelenggarakan.³ Sementara pengelolaan yang berhubungan dengan pendidikan dapat diartikan memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Kelas : Pengertian umum kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama dari guru yang sama.⁴ Ruang yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.⁵
- Pengelolaan kelas : Adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal

³ Poewodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), 731

⁴ *Ibid*, 664

⁵ DR. Hadiri Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta, Masaagung, 1989), 117

sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁶

4. Motivasi : Keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia.⁷ Yang dimaksud dengan motivasi di sini adalah dorongan yang menggerakkan aktivitas siswa dalam usaha belajar dan melaksanakan proses belajar yang optimal.
5. Belajar : Suatu proses perubahan tingkah laku yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak dapat menjadi dapat.⁸
6. Pendidikan Agama : Usaha secara sistematis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama. Sedang pengertian agama sendiri secara etimologi adalah segenap kepercayaan terhadap Tuhan, dewa dsb serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian kepercayaan itu.⁹

⁶ DR Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta, Rajawali, 1987), 67

⁷ Prof. Hasan Langgulung, *Teori Kesehatan Mental* (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1992), 53

⁸ Drs. Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi* (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), 23

⁹ Poerwodarminto, *Kamus Besar*, 18

Dalam skripsi ini penulis ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh para pendidik, dan sejauhmana pengaruhnya terhadap timbulnya motivasi belajar pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengelolaan kelas itu di SD NU I Trate Gresik
2. Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap timbulnya motivasi belajar siswa dalam pendidikan Agama Islam di SD NU I Trate Gresik
3. Jika ada, seberapa jauh pengelolaan kelas terhadap timbulnya motivasi belajar pendidikan Agama Islam di SD NU I Trate Gresik

D. Alasan Memilih Judul

Dengan melihat latar belakang yang telah kami kemukakan kami bisa mempertimbangkan beberapa alasan yang mendorong untuk memilih permasalahan tersebut :

1. Betapa pentingnya pengelolaan kelas terhadap keberhasilan pendidikan, karena pengelolaan kelas adalah merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif, dimana tanpa pengelolaan kelas sulit rasanya bagi guru mengantarkan keberhasilan anak didik. Dengan demikian maka pengelolaan kelas adalah merupakan hal yang harus diteliti dan diamati secara cermat untuk kemudian diadakan perbaikan bila ditemukan kekurangan dan kekuranganeftifan.

2. Disamping pengelolaan kelas motivasi belajar adalah merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan karena dapat dijadikan petunjuk dan pendorong bagi terpacunya peningkatan prestasi anak didik.
3. Sebagai pengalaman yang ingin dimiliki peneliti dalam rangka mendalami pengetahuan pendidikan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Secara umum tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah agar mengetahui dengan gamblang mengenai cara pengelolaan kelas di SD NU I Trate Gresik. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
 - a. Mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas demi meningkatnya kualitas pendidikan
 - b. Mengetahui pengaruh pengelolaan kelas yang baik terhadap timbulnya motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam.
 - c. Seberapa jauh pengaruh pengelolaan kelas terhadap timbulnya motivasi belajar siswa dalam PAI .
2. Kegunaan
 - a. Bagi sekolah
Penulisan skripsi ini merupakan sumbangan informasi bagi sekolah untuk memberikan gambaran bagaimana pengelolaan kelas yang ada di sekolah SD NU Trate Gresik

b. Bagi IAIN

Sebagai kontribusi atau feet back bagi calon guru terutama dalam hal pengelolaan kelas

c. Guru

Menambah ilmu pengetahuan guru tentang pentingnya ketrampilan pengelolaan kelas dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan

d. Penulis

Memenuhi syarat mencapai S1 dan sebagai tambahan pengalaman penelitian dan penambahan keilmuan

F. Metode Penelitian

Agar suatu masalah dapat dipaparkan dengan jelas maka perlu adanya suatu metode khusus sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, disini penulis akan mengemukakan metode yang kami gunakan yaitu induktif merupakan metode yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi. Dari metode ini penulis membahas permasalahan dalam penelitian adalah faktor-faktor dan data-data yang berkaitan dengan pengelolaan

kelas di SD NU I Trate Gresik kemudian menganalisa untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Adapun langkah-langkah dalam penelitian tersebut adalah :

1. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹⁰ Populasi dalam penelitian kami kali ini adalah keseluruhan siswa kelas enam SD NU Trate Gresik yang berjumlah 104 siswa yang terbagi dalam empat kelas. Dalam penelitian ini kami menggunakan sampel karena jumlah populasi yang lebih dari seratus orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹¹ Dan jika populasi lebih dari seratus maka untuk mempermudah proses penelitian adalah dengan mengambil 15-20 % responden. Teknik sampling yang kami gunakan adalah purposive sampling karena penelitian ini dilakukan pada sekelompok dengan ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yaitu kelas enam yang hanya kami ambil 20 anak yaitu 20% dari jumlah populasi $\frac{20}{100} \times 104 = 20$ yang kami ambil secara acak dari masing-masing kelas enam.

2. Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian pada dasarnya data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.¹²

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, Rajawali, 1996), 67

¹¹ *Ibid*, 117

¹² Hadiri Nawawi, *Method Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta, Gajah Mada, 1995), 96

- a. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk uraian atau kalimat. Dalam penelitian kami ini yang termasuk data kualitatif adalah sejarah berdirinya SD NU I Trate Gresik, keadaan sarana prasarana, pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SD NU Trate Gresik.
- b. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan bentuk angka baik yang berasal dari transformasi data kualitatif atau sejak semula sudah bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah jumlah tenaga edukatif, karyawan, siswa-siswi dan hasil angket yang sudah ditransformasikan ke dalam bentuk data kuantitatif.

Jenis data jika disesuaikan dengan penelitian kami maka data yang paling tepat adalah data kualitatif yang didukung data kuantitatif berupa hasil data angket yang tentu saja berbentuk kuan. Jenis data yang kualitatif bisa berupa data yang didapat dari sekolah seperti sejarah berdirinya dan letak geografisnya.

Sumber data berasal dari dua sumber yaitu :

- a. Responden : yang kami maksud responden dalam penelitian kami kali ini adalah pihak sekolah SD NU I Trate dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam dan siswa kelas enam.

- b. Dokumen :yang kami maksud yaitu data-data yang kami dapatkan dari sekolah SD NU Trate Gresik yaitu berupa data-data pelengkap baik berupa data sejarah berdirinya sekolah sampai data-data yang merupakan dokumen sekolah

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data kami dapat empat sumber:

- a. Interview : interview ini dilakukan oleh penulis dalam rangka mencari data-data sekolah dari kepala sekolah, dan juga dengan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas.
- b. Observasi : yang dimaksud dengan observasi adalah mengadakan pengamatan langsung, pengamatan ini bisa berupa pengelihatan, pendengaran dan sejenisnya Dan kali ini penulis langsung mengamati proses belajar mengajar yang ada di SD NU I Trate Gresik terutama mengenai pengelolaan kelas dan proses penerapannya.
- c. Angket : merupakan sejumlah pertanyaan yang tertulis digunakan untuk memperoleh informasi,¹⁴ sedang angket ini kami gunakan untuk melihat apakah pengelolaan kelas yang

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 139

dilakukan guru agama Islam bisa atau telah mendorong timbulnya motivasi siswa.

- d. Dokumen : berupa data-data di sekolah baik berupa data kebendaan atau yang lainnya.

4. Teknik Pengelolaan Data dan Analisa Data

Setelah terkumpul data dari hasil pengumpulan data, maka diperlukan langkah-langkah untuk menganalisa data tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data tersebut adalah :

- a. Analisa processing data yang meliputi editing (tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang telah diperoleh), Coding yaitu tahap memberi code pada masing-masing jawaban, dan tabulating yaitu tahap meletakkan data pada tabel/grafik.¹⁵
- b. Pengorganisasian data yakni menyusun data untuk keperluan analisa statistik.
- c. Penemuan data yang mengakibatkan data akan dapat bicara sesuai dengan hasil perhitungan rumus yang digunakan.¹⁶

Setelah langkah-langkah analisis data, dilanjutkan dengan menghitung ada tidaknya atau besar kecilnya korelasi, maka digunakan statistik. Teknik

270 ¹⁵ Koncuroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta, Rineka Cipta, 1994),

¹⁶ *Ibid*, 274

statistik ini digunakan untuk menghitung dua variabel yaitu pengaruh pengelolaan kelas dan variabel motivasi belajar.

Dalam hal ini teknik statistik yang digunakan adalah koefisien korelasi bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Kemudian dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(NX^2 - (X)^2)(NY^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment
- N = Number of cases
- XY = Jumlah hasil perkalian antara secor X dan secor Y
- X = Jumlah seluruh secor X
- Y = Jumlah seluruh secor Y

Setelah rumus ditentukan lalu dipersiapkan langkah-langkah mencari atau menghitung angka indeks korelasi "r" product moment berdasarkan secor aslinya. Maka langkah yang ditempuh selanjutnya adalah :

- a. Menyiapkan tabel perhitungan yang terdiri dari :
 - 1) Kolom 1 = subyek
 - 2) Kolom 2 = sekor variabel X
 - 3) Kolom 3 =sekor variabel Y

- 4) Kolom 4 = hasil perkalian antara sekor X dan sekor Y atau XY
 - 5) Kolom 5 = hasil pengkuadratan XY atau X^2
 - 6) kolom 6 = hasil pengkuadratan Y atau Y^2
- b. Mencari angka korelasi
- c. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan menarik kesimpulan. Dalam memberikan interpretasi sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) pada umumnya diperguanakn ancer-ancer sebagai berikut :

Besarnya “r”	Interpretasi
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70-0,90	Kuat/tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Lemah/rendah
0,00-0,20	Sangat lemah

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Adalah merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tinjauan dan penguasaan penelitian, hipotesa, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Landasan teori berisi tinjauan tentang pengelolaan keelas yang meliputi :

- A. Pengertian pengelolaan kelas, konsep operasional pengelolaan kelas, prinsip pengelolaan kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, dan problematika pengelolaan kelas dan pendekatan yang harus dilakukan.
- B. Tinjauan tentang motivasi belajar yang meliputi : Pengertian motivasi, jenis dan macam-macam motivasi, fungsi dalam belajar, kebutuhan teori tentang motivasi dan bentuk-bentuk motivasi di sekolah.
- C. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap timbulnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam

BAB III : Laporan empiris tentang hasil penelitian :

- A. Latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SD NU I Trate Gresik, letak geografisnya, keadaan guru dan murid, serta keadaan sarana prasarana SD NU I Trate Gresik, struktur organisasi SD NU I Trate Gresik.
- B. Penyajian dan analisa data.

BAB IV : Kesimpulan dan saran

- A. Kesimpulan dan penutup
- B. Saran-saran

Daftar pustaka

Lampiran lain-lain